BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis sampai pada pokok permasalahan dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengemukakan gambaran umum lokasi penelitian. Dengan demikian diharapkan bisa memberi gambaran tentang kondisi obyektif terhadap obyek yang diteliti.

Secara sistimatis gambaran umum lokasi penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Latar Belakang berdirinya SDN Landasan Ulin Tengah I Banjarbaru

SDN Landansan Ulin Tengah I Banjarbaru berada dalam lingkungan Masyarakat. SDN Landansan Ulin Tengah I terletak di km 22,600 kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan.

Dulunya SDN Landansan Ulin Tengah I ini bernama Filial SDN Bina Karya yang berdiri pada tahun 1980. Filial adalah cabang (bagian), dalam artian SDN Bina Karya yang menjadi Gugus (pusat) pada saat itu terletak di km. 21, karena permintaan dan musyawarah masyarakat maka didirikanlah sekolah tersebut. Kemudian 3 tahun kemudian tepatnya pada tahun 1983, sekolah tersebut berganti dengan nama Bratayuda. Seiring berkembangnya pendidikan dan sekolah ini berdomisi di Landasan Ulin Tengah, maka guru-guru dan masyarakat musyawarah mufakat

menetapkan SDN Bratayuda berganti nama dengan SDN Landasan Ulin Tengah I yaitu pada Tahun 1990.

Visi SDN Landasan Ulin Tengah I adalah “Unggul dalam Prestasi, Berdisiplin, Mandiri dan berakhlak Mulia”. Adapun misinya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Mutu Pendidikan Bidang Akademik
2. Meningkatkan kegiatan eksra kulikuler sesuai tuntutan zaman
3. Pembinaan mental spiritual melalui kegiatan keagamaan dan budaya daerah.

2. Sarana prasarana SDN Landasan Ulin Tengah I Banjarbaru

Secara umum kondisi fisik bangunan SDN Landasan Ulin Tengah I baik dan cukup permanen. Kondisi lingkungannya sangat mendukung untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan fasilitas yang digunakan SDN Landasan Ulin Tengah I yaitu :

Tabel. 4.1 Fasilitas yang digunakan SDN Landasan Ulin Tengah I

No	Nama	Jumlah	Keterangan
a	Kantor	2 buah	1 kantor guru 1 Kantor Kepsek
b	Kelas	2 bagian	11 lokal/kelas 16 rombongan belajar
c	Perpustakaan	1 buah	-
d	Ruangan TU	1 buah	-
e	Ruangan UKS	1 buah	-

3. Keadaan siswa, dan guru SDN Landasan Ulin Tengah I

a. Keadaan siswa SDN Landasan Ulin Tengah I

Jumlah siswa SDN Landasan Ulin Tengah I Banjarbaru pada tahun ajaran 2008/2009 adalah 511 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Madrasah SDN Landasan Ulin Tengah I Banjarbaru Pada Tahun Ajaran 2008/2009

NO	Kelas	Jumlah		Rata – rata perkelas	keterangan
		Rombongan	Siswa		
1	I	3	98	32 Orang	3 Kelas
2	II	3	99	33 Orang	3 Kelas
3	III	3	99	33 Orang	3 Kelas
4	IV	3	83	28 Orang	3 Kelas
5	V	2	76	38 Orang	2 Kelas
6	VI	2	56	28 Orang	2 Kelas
JUMLAH		16	511		16 Kelas

Sumber data : Hasil observasi dan dokumentasi SDN Landasan Ulin Tengah I Banjarbaru Tahun ajaran 2008/2009.

b. Keadaan orang tua murid

Kebanyakan dari orang tua murid memiliki penghasilan dari bertani/berkebun yang penghasilannya sangat minim, hal ini dikarenakan pendidikan orang tua siswa tersebut rata-rata hanya lulusan SD dan sedikit sekali yang lulusan SMP, ada juga sebagian orang tua murid yang pernah mengenyam pendidikan pondok karena tempat tinggal mereka berada dilingkungan pondok pesantren Al Falah yang berada di Jalan A. Yani km 23. Sehingga untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sangat sulit. Hal ini mengakibatkan para anak-anak mereka sangat terbatas dalam mengikuti berbagai pelajaran ekstra di luar sekolah yang memerlukan biayan yang tidak sedikit.

c. Keadaan tenaga pengajar SDN Landasan Ulin Tengah I Banjarbaru

Jumlah tenaga pengajar SDN Landasan Ulin Tengah I Banjarbaru pada tahun ajaran 2008/2009. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Pengajar SDN Landasan Ulin Tengah I Banjarbaru Pada Tahun 2008/2009

NO	Nama	L/P	Pend. terakhir	Agama	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1	MUHAMMAD JUNAIDI, S.Pd	L	S1	ISLAM	K. SEK
2	RINTI NURSIATI	P	KPG	KATHOLIK	G U
3	LILIK LESTARI. A, S.Pd	P	D II	ISLAM	G IPA
4	Hj. NURUL HAFZAH	P	D II	ISLAM	G U
5	BUSRANIANSYAH S.Ag.	L	S 1	ISLAM	G A
6	PURYANTO S.Pd	L	S 1	ISLAM	G U
7	SUTIYAH	P	D II	ISLAM	G U
8	NOR FATIMAH	P	D II	ISLAM	G U
9	DELPI TAMPUBOLON	P	D II	KRISTEN	G U
10	AGUS TINAWATI	P	DII	ISLAM	KTK/MLK
11	ROMSO SIMANULANG	L	D II	KRISTEN	G O
12	Hj. RABIATUL ADAWIYAH I	P	D II	ISLAM	G U
13	SRI SUKAPTI A.Ma.Pd	P	D II	ISLAM	G U
14	RUKHANI, A.Ma.Pd	P	SPG	ISLAM	G U
15	HERLINA TURHANDIYANI	P	D II	ISLAM	G U
16	ELFI SYAHRIANI .S, S.Pd	P	S 1	ISLAM	G U
17	SITI NOOR HAYATI	P	DII	ISLAM	G O
18	Hj. NORAINA	P	D II	ISLAM	G U
19	MUHAMMAD DZULKIFLI BUSRA	L	MAN	ISLAM	GA
20	SIMAL KHALIL, S.Pd.I	L	S1	ISLAM	GU
21	FAHRIANOOR	L	SMA	ISLAM	GU
22	YEANIE PRAMUFENIE, S.Pd	P	S 1	ISLAM	G.B.ING
23	NOOR LIAFITRIA	P	SMA	ISLAM	G U
24	YULIA RAMADINA, S.Pd	P	S1	ISLAM	G. Penjas
25	HELDAWATI	P	DII	ISLAM	G U
26	II SETIATI, S.Pd	P	S1	ISLAM	G. Penjas
27	INDAH EKA WATI, A.Ma	P	DII	ISLAM	G U

Sumber data : Hasil observasi dan dokumentasi SDN Landasan Ulin Tengah I Banjarbaru Tahun ajaran 2008/2009.

B. Penyajian Data

Permasalahan yang ingin digali dalam penelitian ini adalah data tentang perhatian orang tua terhadap pendidikan agama siswa SDN Landsasan Ulin Tengah I Kota Banjarbaru, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dimana data yang akan digali tersebut dengan menggunakan angket, wawancara, dan observasi serta dokumenter.

Dalam menggali data ini penulis menetapkan sebanyak 46 orang sebagai responden, dari resonden tersebut akan mencari informasi khususnya yang berkenaan dengan permasalahan yang penulis gali, sebagai langkah selanjutnya penulis akan kelompokkan sesuai dengan jenis permasalahan masing-masing, kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

1. Perhatian orang tua terhadap Pendidikan Agama Siswa SDN Landasan Ulin Tengah I Kota Banjarbaru

   a. Pelaksanaan Salat Lima Waktu

      Untuk mengetahui pelaksanaan shalat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 : Ditribusi frekuensi anak yang aktif melaksanakan shalat ibadah wajib seperti shalat lima waktu

No	KATEGORI	F	P
1.	Selalu aktif	10	21,74
2.	Kadang –kadang aktif	36	78,26
3.	Tidak pernah aktif	0	0
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu aktif melaksanakan kategori kecil ada 10 orang (21,74%) dan responden yang memberikan jawaban kadang-kadang

aktif melaksanakan katergori besar ada 36 orang (78,26%), serta responden yang memberikan jawaban tidak pernah aktif melaksanakan shalat ternyata tidak ada.

Selanjutnya orang tua yang mengajar anak-anaknya untuk mengerjakan salah Subuh, Magrib, dan salat Isya' dikerjakan di langgar/mesjid berjamaah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 : Ditribusi frekuensi orang tua yang mengajak anak-anaknya untuk mengerjakan shalat berjamaah di Langgar/Masjid

No	KATEGORI	F	P
1.	Selalu mengajak	25	54,34
2.	Kadang-kadang mengajak	18	39,13
3.	Tidak pernah mengajak	3	6,53
JUMLAH		**46**	**100,00**

Melihat dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sejumlah respondem yang memberikan jawaban selalu mengajak kategori besar ada 25 orang atau 54,34% dan responden yang memberikan jawaban tidak pernah mengajak termasuk dalam kategori kecil ada 3 orang atau sebesar 6,25%.

Selanjutnya orang tua yang mengingatkan anak-anaknya untuk mengerjakan salat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 : Ditribusi frekuensi orang tua yang mengingatkan anak-anaknya untuk mengerjakan shalat

No	KATEGORI	F	P
1.	Selalu mengingatkan	35	76,09
2.	Kadang-kadang mengingatkan	11	23,91
3.	Tidak pernah mengingatkan	0	0
JUMLAH		**46**	**100,00**

Melihat dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu mengingatkan anak-anaknya untuk mengerjakan salat termasuk dalam kategori besar sekali yaitu ada 35 orang atau 76,09% dan dalam responden yang memberikan jawaban kadang-kadang mengingatkan termasuk dalam kategori kecil ada 11 orang atau 23,91%, serta yang memberikan jawaban tidak peduli ternyata tidak ada.

Selanjutnya sikap orang tua terhadap anak-anaknya yang tidak mengerjakan salat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 : Ditribusi frekuensi sikap orang tua terhadap anak-anaknya yang tidak mengerjakan shalat

No	KATEGORI	F	P
1.	Menghukum	4	8,70
2.	Memperingatkan	42	91,30
3.	Tidak pernah mengajak	0	0
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sejumlah responden yang memberikan jawaban menghukum termasuk dalam kategori kecil ada 4 orang (8,70%) dan yang memberikan jawaban memperingatkan kategori besar sekali sebanyak 42 orang (91,30%), serta yang memberikan jawaban membiarkan saja tidak ada.

b. Pelaksanaan puasa wajib bulan ramadhan

Untuk mengetahui pelaksanaan puasa wajib bulan ramadhan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 : Ditribusi frekuensi anak yang aktif melaksanakan puasa wajib bulan ramadhan

No	KATEGORI	F	P
1.	Selalu aktif	15	32,60
2.	Kadang –kadang aktif	31	67,40
3.	Tidak pernah aktif	0	0
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu aktif melaksanakan kategori kecil ada 15 orang (32,60%) dan responden yang memberikan jawaban kadang-kadang aktif melaksanakan katergori besar ada 31 orang (67,40%), serta responden yang memberikan jawaban tidak pernah aktif melaksanakan puasa wajib bulan ramadhan ternyata tidak ada.

Selanjutnya orang tua yang mengingatkan anak-anaknya untuk mengerjakan puasa wajib bulan ramadhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 : Ditribusi frekuensi orang tua yang mengingatkan anak-anaknya untuk mengerjakan puasa wajib bulan ramadhan

No	KATEGORI	F	P
1.	Selalu mengingatkan	33	71,74
2.	Kadang-kadang mengingatkan	13	28,26
3.	Tidak pernah mengingatkan	0	0
JUMLAH		**46**	**100,00**

Melihat dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu mengingatkan anak-anaknya untuk mengerjakan puasa wajib bulan ramadhan termasuk dalam kategori besar sekali yaitu ada 33 orang atau (71,74%) dan dalam responden yang memberikan jawaban kadang-kadang mengingatkan termasuk dalam kategori

kecil ada 13 orang atau (28,26%), serta yang memberikan jawaban tidak peduli ternyata tidak ada.

Selanjutnya sikap orang tua terhadap anak-anaknya yang tidak mengerjakan puasa wajib bulan ramadhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 : Ditribusi frekuensi sikap orang tua terhadap anak-anaknya yang tidak mengerjakan puasa wajib bulan ramadhan

No	KATEGORI	F	P
1.	Menghukum	8	17,40
2.	Memperingatkan	38	82,60
3.	Tidak pernah mengajak	0	0
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari sejumlah responden yang memberikan jawaban menghukum termasuk dalam kategori kecil ada 8 orang (17,40%) dan yang memberikan jawaban memperingatkan kategori besar sekali sebanyak 38 orang (82,60%), serta yang memberikan jawaban membiarkan saja tidak ada.

c. Baca Tulis Al-Qur’an

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan anaknya dalam baca tulis Al-Qur’an, di rumah di bawah bimbingan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 : Ditribusi frekuensi anak yang bisa baca tulis Al-Qur’an

No	KATEGORI	F	P
1.	Dapat baca tulis Al-Qur’an dengan lancar	22	47,82
2.	Bisa tetapi tidak lancar	23	50
3.	Tidak bisa baca tulis Al-Qur’an	1	2,18
Jumlah		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui , bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban anaknya yang dapat baca tulis Al-Qur’an dengan lancar termasuk dalam kategori cukup/sedang ada 22 orang atau 47,82% dan yang

memberikan jawaban bisa tetapi tidak lancar masuk dalam kategori cukup/sedang ada 23 orang (50%). Sedangkan yang memberikan jawaban tidak bisa baca tulis Al-Qur'an kategori kecil ada 1 orang atau 2,17%.

Selanjutnya anak yang sudah bisa baca tulis Al-Qur'an dengan lancar, orang tua menyuruh untuk mengulangi di rumah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 : Ditribusi frekuensi orang tua yang menyuruh anaknya yang sudah bisa baca tulis Al-Qur'an dengan lancar untuk mengulangi lagi dirumah

No	KATEGORI	F	P
1.	Selalu menyuruh mengulangi di rumah	29	63,04
2.	Kadang-kadang menyuruh	16	34,78
3.	Tidak pernah menyuruh mengulangi	1	2,18
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejum;ah respnden yang memberikan jawaban selalu menyuruh mengulangi di rumah kategori besar ada 29 orang atau sebesar 63,04 dan yang memberikan jawaban kadang-kadang menyuruh kategori cukup/sedang ada 16 orang atau sebesar 34,78%. Sedangkan yang memberikan jawaban tidak pernah menyuruh mengulangi kategori kecil yaitu 1 orang atau 2,18%.

Selanjutnya sikap orang tua terhadap anak remajanya yang tidak mau atau malas baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 : Ditribusi frekuensi sikap orang tua terhadap anak yang mau atau tidak malas baca tulis Al-Qur'an

No	KATEGORI	F	P
1.	Menghukum	7	15,21
2.	Memperingatkan	39	84,79
3.	Membiarkan saja	0	6,53
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban menghukum kategori kecil ada 7 orang (15,21%) dan yang memberikan jawaban memperingatkan kategori besar seklai sebanyak 39 orang (84,79%), serta yang memberikan jawaban membiarkan saja tidak ada.

Selanjutnya responden yang dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 : Ditribusi frekuensi orang tua yang dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an

No	KATEGORI	F	P
1.	Dapat dengan lancar	17	36,96
2.	Dapat tetapi tidak lancar	29	63,04
3.	Tidak dapat menulis	0	0
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah respomdem yang memberikan jawaban dapat dengan lancar kategori cukup/sedang ada 17 orang (36,96%) dan yang memberikan jawaban dapat tetapi kurang lancar termasuk kategori besar sebanyak 29 orang atau 63,04%. Sedangkan responden yang memberikan jawaban tidak dapat menulis tidak ada.

Selanjutnya responden yang melatih anak-anaknya untuk belajar menulis huruf-huruf Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 : Ditribusi frekuensi orang tua yang melatih anak-anak untuk belajar menulis huruf-huruf al-Qur'an

No	KATEGORI	F	P
1.	Selalu melatihnya	18	39,13
2.	Kadang-kadang melatihnya	28	60,87
3.	Tidak pernah melatihnya	0	0
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu melatihnya kategori cukup/sedang ada 18 orang atau 39,13% dan yang memberikan jawaban kadang-kadang melatihnya kategori besar ada 28 orang atau 60,87%. Sedangkan yang memberikan jawaban tidak pernah tidak ada.

Selanjutnya responden yang melatih dan orang yang membimbingnya menulis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 : Ditribusi frekuensi orang tua yang melatih dan membimbing mempelajarinya menulis

No	KATEGORI	F	P
1.	Bapak/Ibu sendiri	28	60,87
2.	Mendatangkan	8	17,40
3.	ustadz/guru ke rumah	10	21,73
	Lain sebagainya		
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban bapak/ibunya sendiri kategori besar ada 28 orang atau 60,87% dan yang menjawab mendatangkan ustadz/guru ke rumah kategori kesil ada 8 orang (17,40%), sedangkan yang lain sebagainya itu karegori kecil ada 10 orang atau 21,73%.

d. Mengajarkan Akhlak

Untuk mengetahui pengajaran akhlak, dimana akhlak di sni secara sederhana meliputi pembiasaan contoh mengucapkan basmallah sebelum mulai bekerja, hamdalah sebagai rasa syukur dan salam ketika datang bertamu dan ketika keluar masuk rumah, minta izin ketika keluar rumah. Untuk jelasnya mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 : Ditribusi frekuensi orang tua yang membiasakan anaknya mencontohkan kebiasaan yang baik

No	KATEGORI	F	P
1.	Selalu membiasakan	38	82,60
2.	Kadang-kadang membiasakan	8	17,40
3.	Tidak pernah membiasakan	0	0
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu membiasakan termasuk kategori besar sekali yaitu ada 38 orang atau sebesar 82,60% dan yang memberikan jawaban kadang-kadang membiasakan termasuk kategori kecil ada 8 orang (17,40%), sedangkan yang memberikan jawaban tidak pernah membiasakan tidak ada.

Selanjtunya reesponden yang mengatakan anakanya mencontoh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 : Ditribusi frekuensi orang tua yang mengatakan anaknya mencontoh kebiasaan yang baik

No	KATEGORI	F	P
1.	Selalu mengucapkan	36	78,27
2.	Kadang-kadang mengucapkan	10	21,73
3.	Tidak pernah mengucapkan	0	0
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban mengucapkan termasuk kategori besar sekali ada 36 orang atau 78,27% dan yang memberikan jawaban kadang-kadang mengucapkan kategori kecil ada 10 orang (21,73%) dan yang memberikan jawaban tidak pernah mengucapkan tidak ada.

Selanjutnya responden yang membiasakan anaknya untuk minta izin setiap kali keluar rumah dapat dilihat pada atabel berikut ini:

Tabel 4. 19 : Ditribusi frekuensi yang selalu mebiasakan anaknya untuk minta izin setiap kali keluar rumah

No	KATEGORI	F	P
1.	Selalu membiasakan agar minta izin	37	80,43
2.	Kadang-kadang Membiasakan	8	17,40
3.	Tidak pernah membiasakan	1	2,17
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu membiasakan agar minta izin termasuk kategori besar sekali ada 37 orang (80,43%) dan yang memberikan jawaban kadang-kadang termasuk kategori kecil yang memberikan jawaban kadang-kadang termasuk kategori kecil yaitu 8 orang atau 17,40% serta yang memberikan jawaban tidak pernah menyuruh minta izin kategori kecil ada 1 orang (2,17%).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Siswa SDN Landasan Ulin Tengah I Kota Banjarbaru.

   a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Salah satu faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap pendidikan agama siswa SDN Landasan Ulin Tengah I Kota Banjarbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.20 : Distribusi frekuensi latar belakang pendidikan orang tua

No	KATEGORI	F	P
1.	Perguruan Tinggi	3	6,52
2.	SLTA	16	34,78
3.	SLTP	11	23,91
4.	MI/SD atau tidak tamat MI/SD/SR	16	34,78
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban perguruan tinggi kategori kecil ada 3 orang (6,52%)

dan yang memberikan jawaban SLTA kategori cukup/sedang ada 16 orang 34,78% dan yang memberikan jawaban SLTP kategori kecil ada 11 orang (23,91%), sedangkan yang memberikan jawaban MI/SD atau tidak tamat MI/SD/SR kategori cukup/sedang ada 16 orang atau sebesar 34,78%.

Selanjutnya tentang pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 : Ditribusi frekuensi pekerjaan orang tua

No	KATEGORI	F	P
1.	Pegawai Negeri	3	6,52
2.	Pedagang/Wiraswasta	27	58,70
3.	Buruh atau tani	11	23,91
4.	Lain-lain	5	10,87
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban pegawai negeri termasuk kategori kecil ada 3 orang atau 6,52% dan yang memberikan jawaban pedagang/wiraswasta kategori besar ada 27 orang (58,69%) dan yang memberikan jawaban buruh atau tani kategori kecil ada 11 orang atau 23,91%. Sedangkan yang memberikan jawaban lain termasuk kategori kecil sebanyak 10 orang atau sebesar 10,87%.

Selanjutnya jumlah anak yang menjadi tanggungan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 : Ditribusi frekuensi jumlah anak yang menjadi perhatian orang tua

No	KATEGORI	F	P
1.	2 orang	17	36,95
2.	3 orang	15	32,60
3.	5 orang	7	15,21
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban 2 orang kategori cukup/sedang ada 17 orang (36,95%) dan yang memberikan jawaban 3 orang kategori cukup/sedang ada 15 orang (32,60%) dan yang memberikan jawaban 5 orang termasuk kategori kecil ada 7 orang atau 15,21%.

b. Waktu yang Tersedia Bagi Orang Tua

Untuk memberikan pendidikan dalam lingkungan keluarga, hal ini yang terpenting adalah adanya kesempatan waktu yang tersedia, kemudian kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama pendidikan agama. Untuk mengetahui tentang pemanfaatan waktu ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23 : Ditribusi frekuensi kesempatan orang tua berada diluar rumah jam tidur setiap hari

No	KATEGORI	F	P
1.	Lebih dari 8 jam	28	60,87
2.	Antara 4-8 jam	12	26,08
3.	Kurang dari 4 jam	6	13,04
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban lebih dari 8 jam kategori besar ada 28 orang (60,87) dan yang memberikan jawaban antara 4-8 jam kategori cukup/sedang

sebanyak 12 orang atau 26,08%. Sedangkan yang memberikan jawaban kurang dari 4 jam kategori kecil ada 6 orang atau 6 orang atau 13,04%.

Selanjutnya tentang tempat tinggal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24 : Ditribusi frekuensi tempat tinggal orang tua

No	KATEGORI	F	P
1.	Di perkotaan	34	73,91
2.	Di pedesaan	12	26,08
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban di perkotaan kategori besar ada 34 orang atau 73,91% dan yang memberikan jawaban di pedesaan kategori cukup/sedang sebanyak 12 orang atau 26,08%.

Selanjutnya tentang keadaan di sekitar tempat tinggal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tebel 4.25 : Ditribusi frekuensi keadaan sekitar tempat tinggal

No	KATEGORI	F	P
1.	Bising	1	2,17
2.	Teduh/tentang	19	41,30
3.	Biasa-biasa saja	26	56,52
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban bising termasuk kategori kecil ada 1 orang dengan prosentasi sebesar 2,17% dan jawaban teduh/tenang termasuk kategori cukup/sedang ada 10 orang atau 41,30% dan yang memberikan jawaban biasa-biasa saja termasuk kategori besar ada 26 orang atau 56,52%.

Selanjutnya tentang anak-anak betah atau tidaknya tinggal di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26 : Ditribusi frekuensi anak-anak yang betah tinggal di rumah

No	KATEGORI	F	P
1.	Betah	33	71,74
2.	Biasa-biasa saja	10	21,74
3.	Tidak betah	3	6,52
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban betah ternasuk kategori besar ada 33 orang dengan prosentasi 71,74% dan yang memberikan jawaban biasa-biasa saja kategorinya kecil ada 10 orang atau 21,74% dan yang memberikan jawaban tidak betah kategori kecil ada 3 orang atau 6,52%.

Selanjutnya sewaktu di rumah pendidikan agama Islam yang telah diberikan seperti praktek salat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27 : Distribusi frekuensi sewaktu di rumah orang tua yang memberikan pendidikan agama Islam

No	KATEGORI	F	P
1.	Selalu memberikan	25	54,34
2.	Kadang-kadang Memberikan	20	43,47
3.	Tidak pernah memberikan	1	2,17
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu memberikan kategori besar ada 25 orang 54,34% dan yang memberikan jawaban kadang-kadang memberikan kategori cukup/sedang ada 20 orang atau 43,47% dan yang memberikan jawaban tidak pernah memberikan termasuk kategori kecil ada 1 orang atau 2,17%.

Selanjtutnya anak-anak yang selalu aktif menerima pendidikan agama dari orang tuanya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.28 : Ditribusi frekuensi anak-anak yang selalu aktif menerima pendidikan agama dari orang tua

No	KATEGORI	F	P
1.	Selalu aktif	18	39,13
2.	Kadang-kadang aktif	27	58,70
3.	Tidak pernah aktif	1	2,17
JUMLAH		**46**	**100,00**

dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu aktif kategori cukup/sedang ada 18 orang atau 39,13% dan yang memberikan jawaban kadang-kadang aktif kategori besar ada 27 orang atau 58,70% dan yang memberikan jawaban tidak pernah aktif kategori kecil ada 1 orang atau 2,17%.

Selanjutnya orang tua yang selalu mengadakan peringatan hari-hari besar Islam di rumah seperti Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.29 : Ditribusi frekuensi orang tua yang mengadakan peringatan hari-hari besar Islam di rumah

No	KATEGORI	F	P
1.	Selalu mengadakan	14	30,43
2.	Kadang-kadang Mengadakan	21	45,65
3.	Tidak pernah mengadakan	12	26,08
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu mengadakan kategori cukup/sedang ada 14 orang atau 30,34% dan yang memberikan jawaban kadang-kadang aktif kategori cukup/sedang ada 21 orang atau 45,64% dan yang memberikan jawaban tidak pernah mengadakan kategori cukup/sedang ada 12 orang atau 26,08%.

c. Lingkungan Sosial Keagamaan

Untuk memgetahui lingkungan sosial keagamaan di Desa Landasan ulin Tengah I Kota Banjarbaru, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.30 : Ditribusi frekuensi sering tidaknya diadakan pengajian atau ceramah keagamaan di desa Landasan Ulin Tengah Kota Banjarbaru

No	KATEGORI	F	P
1.	Sering diadakan	36	78,26
2.	Kadang-kadang di adakan	10	21,73
3.	Jarang diadakan	0	0
4.	Tidak pernah diadakan	0	0
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban besar ada 36 orang 78,26% dan yang memberikan jawaban kadang-kadang diadakan kategori kecil ada 10 orang atau 21,73%. Sedangkan responden yang memberikan jawaban jarang diadakan dan tidak pernah diadakan ternyata tidak ada.

Tentang sering tidaknya diadakan pengajian atau ceramah agama di Desa Landasan Ulin Tengah Kota Banjarbaru, di samping dengan membagikan angket, penulis juga mengadakan wawancara dengan para tokoh masyarakat yang ternyata memang sering diadakan pengajian atau ceramah agama.

Selanjutnya sering tidaknya diperingati hari-hari besar Islam, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.31 : Ditribusi frekuensi sering tidaknya diperingati hari-hari besar Islam di Desa Landasan Ulin Tengah 1 Kota Banjarbaru

No	KATEGORI	F	P
1.	Sering diperingati	46	100,00
2.	Kadang-kadang diperingati	0	0
3.	Jarang diperingati	0	0
4.	Tidak pernah diperingati	0	0
JUMLAH		**46**	**100,00**

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sejumlah responden yang memberikan jawaban sering diperingati kategori besar sekali ada 46 orang atau 100,00% sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang diperingatu, jaeang diperingati, dan tidak pernah diperingati acara keagamaan hari-hari besar ternyata tidak ada.

1. Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Siswa SDN Landasan Ulin Tengah I Kota Banjarbaru

   a. Pelaksanaan Salat Lima Waktu

   Untuk mengetahui anak yang selalu aktif melaksanakan ibadah wajib seperti salat lima waktu akan terlihat dalam analisis data berikut yang ada pada tabel 4. Dari sejumlah responden yang memberikan jawaban atas setiap pertanyaan dalam angket yang dibagikan terlihat, responden yang memberikan jawaban selalu aktif melaksanakan ada 10 orang (21,74%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban kadang-kadang aktif melaksanakan ada 36 orang (78,26%) dikategorikan besar dan yang memberikan jawaban tidak pernah aktif melaksanakan ternyata tidak ada. Dengan demikian bahwa orang tua yang mengatakan anak yang selalu aktif melaksanakan salat lima waktu

termasuk kategori kecil. Untuk mengetahui tentang data ini penulis memperolehnya dari hasil angket dan wawancara.

Kemudian mengenai orang tua yang mengajak anak-anaknya untuk mengerjakan salat berjamaah di langgar/masjid. Dari sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu mengajak ada 25 orang (54,34%) dikategorikan besar, dan responden yang memberikan kadang-kadang mengajak ada 18 orang (39,13%) dikategorikan cukup/sedang, serta responden yang memberikan jawaban tidak pernah mengajak ada 3 orang (6,52%) dikategorikan kecil dapat dilihat pada tabel 5. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dan anak yang salat berjama'ah di langgar/masjid tergolong besar.

Kemudian untuk mengetahui mengenai orang tua yang mengingatkan anak-anaknya untuk mengejarkan salat akan terlihat dalam analisis data berikut yang ada pada tabel 6. Dari sejumlah responden yang memberikan jawban selalu mengingaktan ada 35 orang (76,09%) dikategorikan besar sekali, dan responden yang memberikan jawaban kadang-kadang mengingatkan ada 11 orang (23,91%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban tidak pernah mengingatkan ternyata tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang mengingatkan anak-anaknya untuk mengerjakan salat dapat dikatakan besar.

Kemudian untuk mengetahui sikap orang tua terhadap anak-anaknya yang tidak mengerjakan salat, dari sejumlah responden yang

memberikan jawaban menghukum ada 4 orang (8,70%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban memperingatkan ada 42 oramg (91,30%) di kategorikan besar sekali, serta yang memberikan jawaban membiarkan saja tidak ada, dapat dilihat pada tabel 7. hal ini menunjukkan bahwa sikap orang tua terhadap anak yang tidak mengerjakan salat, menggambarkan kebanyakan memperingartkan. Dari kenyataan di atas menggambarkan bahwa perhatian orang tua terhadap pelaksanaan salat lima waktu dapat dikatakan baik., hal ini terbukti dari hasil penggalian data yang diperoleh di lapangan, kemudian bila dihubungkan dengan perumusan masalah yang ada, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perhatian orang tua terhadap pendidikan agama siswa SDN Landasan Ulin Tengah I Kota Banjarbaru, diantaranya faktor pemanfaatan waktu yang tersedia, dan faktor lingkungan sosial keagamaan, ternyata faktor-faktor tersebut cukup menunjang terhadap pelaksanaan salat wajib.

b. Pelaksanaan puasa wajib bulan ramadhan

Untuk mengetahui anak yang selalu aktif melaksanakan ibadah wajib seperti puasa bulan ramadhan akan terlihat dalam analisis data berikut yang ada pada tabel 8. Dari sejumlah responden yang memberikan jawaban atas setiap pertanyaan dalam angket yang dibagikan terlihat, responden yang memberikan jawaban selalu aktif melaksanakan ada 15 orang (32,60%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban kadang-kadang aktif melaksanakan ada 31 orang

(67,40%) dikategorikan besar dan yang memberikan jawaban tidak pernah aktif melaksanakan ternyata tidak ada. Dengan demikian bahwa orang tua yang mengatakan anak yang selalu aktif melaksanakan puasa bulan ramadhan termasuk kategori kecil. Untuk mengetahui tentang data ini penulis memperolehnya dari hasil angket dan wawancara.

Kemudian untuk mengetahui mengenai orang tua yang mengingatkan anak-anaknya untuk mengejarkan puasa bulan ramadhan akan terlihat dalam analisis data berikut yang ada pada tabel 9. Dari sejumlah responden yang memberikan jawban selalu mengingaktan ada 33 orang (71,74%) dikategorikan besar sekali, dan responden yang memberikan jawaban kadang-kadang mengingatkan ada 13 orang (28,26%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban tidak pernah mengingatkan ternyata tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang mengingatkan anak-anaknya untuk mengerjakan puasa bulan ramadhan dapat dikatakan besar.

Kemudian untuk mengetahui sikap orang tua terhadap anak-anaknya yang tidak mengerjakan puasa bulan ramadhan, dari sejumlah responden yang memberikan jawaban menghukum ada 8 orang (17,40%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban memperingatkan ada 38 oramg (82,60%) di kategorikan besar sekali, serta yang memberikan jawaban membiarkan saja tidak ada, dapat dilihat pada tabel 10. hal ini menunjukkan bahwa sikap orang tua terhadap anak yang tidak mengerjakan puasa bulan ramadhan,

menggambarkan kebanyakan memperingartkan. Dari kenyataan di atas menggambarkan bahwa perhatian orang tua terhadap pelaksanaan puasa bulan ramadhan dapat dikatakan baik, kemudian bila dihubungkan dengan perumusan masalah yang ada, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perhatian orang tua terhadap pendidikan agama siswa SDN Landasan Ulin Tengah I Kota Banjarbaru, diantaranya faktor pemanfaatan waktu yang tersedia, dan faktor lingkungan sosial keagamaan, ternyata faktor-faktor tersebut cukup menunjang terhadap pelaksanaan puasa bulan ramadhan.

c. Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk mengetahui kegiatan dalam baca tulis Al-Qur'an, di rumah, du bawah bimbingan orang tua. Anak yang bisa baca tulis Al-Qur'an, dari sejumlah responden yang memberikan jawaban dapat baca tulis al-Qur'an ada 22 orang (47,82%) dikategorikan cukup/sedang dan yang memberikan jawaban bisa tetapi ridak lancar ada 23 orang (50%) dikategorikan sukup/sedang. Sedangkan yang memberikan jawaban tidak bisa baca tulis Al-Qur'an ada 1 orang (2,17%) dikategorikan kecil dapat dilihat pada tabel 11.

Kemudian untuk mengetahui orang tua yang menyuruh anaknya yang sudah bisa baca tulis Al-Qur'an dengan lancar untuk mengulangi di rumah, bahwa responden yang memberikan jawaban selalu menyuruh mengulangi di rumah ada 29 orang (63,04%) dikategorikan besar dan yang memberikan jawaban kadang-kadang menyuruh ada 16

orang (34,78%) dikategorikan cukup/sedang dan memberikan jawaban tidak pernah menyuruh mengulangi ada 1 orang (2,18%) dikategorikan kecil, dapat dilihat pada tabel 12.

Kemudian untuk mengetahui sikap orang tua terhadap anak yang tidak mau atau malas baca tulis Al-Qur'an, dari sejumlah responden yang memberikan jawaban menghukum ada 7 orang (15,21%) dikategorikan kecil dan yang memberikan jawaban memperingatkan ada 39 orang (84,79%) dikategorikan besar sekali dan yang memberikan jawaban membiarkan saja tidak ada, dapat dilihat pada tabel 13.

Kemudian orang tua yang dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Dari sejumlah responden yang memberikan jawaban dapat dengan lancar ada 17 orang (36,96%)

dikategorikan cukup/sedang, dan yang memberikan jawaban dapat tetapi kurang lancar ada 29 orang (63,04%) dikategorikan besar, dan yang memberikan jawaban tidak dapat menulis tidak ada pada tabel 14.

Kemudian orang tua yang melatih anak-anaknya untuk belajar menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Dari sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu melatihnya ada 18 orang (39,13%) dikategorikan cukup/sedang, yang memberikan jawaban kadang-kadang melatihnya ada 28 orang (60,87%), dan yang memberikan jawaban tidak pernah melatihnya tidak ada, dapat dilihat pada tabel 15.

Kemudian orang tua yang melatih dan membimbing mempelajari menulis. dari sejumlah responden yang memberikan jawaban bapak/ibunya sendiri ada 28 orang (60,87%) dikategorikan besar, dan yang memberikan jawaban mendatangkan ustad/guru ke rumah ada 8 orang (17,40%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban lain sebagainya ada 10 orang (21,73%) dikategorikan kecil, dapat dilihat pada tabel 16.

Dengan mempersatukan data-data yang terkumpul kamudian dianalisis, bahwa pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an oleh anak dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua, maka dpatlah dikatakan bahwa pelaksanaan baca tulis Al-Qur'anterlaksana dengan baik dan apabila dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi , terutama faktor waktu yang tersedia bagi orang tua dan faktor lingkungan sosial keagamaan, ternyata mereka mempunyai pengaruh yang besar.

d. Mengajarkan Akhlak

Untuk mengetahui pengajaran akhlak pada anak, dimana akhlak di sini secara sederhana hanya meliputi pembiasaan contoh mengucapkan basmalah sebelum mulai bekerja, hamdalah sebagai rasa syukur dan salam ketika datang bertamu dan ketika keluar masuk rumah. Untuk mengetahui tentang bagaimana orang tua yang membiasakan contoh yang baik kepada anaknya. Dari sejumlah responden memberikan jawaban selalu membiasakan ada 38 orang

(82,60%) dikategorikan besar sekali, dan yang memberikan jawaban kadang-kadang membiasakan ada 8 orang (17,40%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban tidak pernah membiasakan ternyata tidak ada, dapat dilihat pada tabel 17.

Kemudian untuk mengetahui orang tua yang mengatakan anaknya mencontoh kebiasaan yang baik. Dari sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu mengucapkan ada 36 orang (78,27%) dikategorikan besar sekali, dan yang memberikan jawaban kadang-kadang mengucapkan ada 10 orang (21,73%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban tidak pernah megucapkan tidak ada, dapat dilihat pada tabel 18.

Kemudian orang tua yang selalu membiasakan anaknya untuk minta izin setiap kali keluar rumah. Dari sejumlah responden memberikan jawaban selalu membiasakan agar minta izin ada 37 orang (80,43%) dikategorikan besar sekali, dan yang memberikan jawaban kadang-kadang membiasakan ada 8 orang (17,40%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban tidak pernah menyuruh minta izin ada 1 orang (2,17%) dikategorikan kecil, dapat dilihat pada tabel 19.

Dengan memperhatikan data-data yang ada, sehubungan dengan pengajaran akhlak oleh orang tua terhadap anaknya, jelaslah bahwa perhatian orang tua dalam pengajaran akhlak kepada anak dapat berjalan dengan baik, demikian juga kalau kita hubungkan dengan faktor-faktor yang ada pada perumusan masalah, ternyata faktor-faktor

tersebut, baik latar belakang pendidikan orang tua, kemudian faktor pemanfaatan waktu yang tersedia ternyata cukup menunjang.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Siswa SDN Landasan Ulin Tengah I Kota Banjarbaru

   a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua dari responden yang memberikan jawaban perguruan tinggi ada 3 orang (6,52%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban SLTA ada 16 orang (34,78%) dikategorikan cukup/sedang dan yang memberikan jawaban SLTP ada 11 orang (23,91%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban MI/SD atau tidak tamat MI/SD/SR ada 16 orang (34,78%) dikategorikan cukup/sedang, dapat diliahat pada tabel 20.

Kemudian tentang pekerjaan orang tua. Dari sejumlah responden memberikan jawaban pekerjaan pegawai negeri ada 3 orang (6,52%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban pedagang/wiraswasta ada 27 orang (58,69%) dikategorikan besar, dan yang memberikan jawaban buruh atau tani ada 11 orang (23,91%) dikategorikan kecil,dan yang memberikan jawaban laim-lain ada 5 orang (10,87%) dikategorikan kecil, dapat dilihat pada tabel 21.

Kemudian jumlah anak yang menjadi tanggungan orang tua. Dari sejumlah responden memberikan jawaban 2 orang ada 17 orang (36,95%) dikategorikan cukup/sedang, dan yang memberikan jawaban 3 orang ada 15 orang (32,60%) dikategorikan cukup/sedang, dan yang

memberikan jawaban 5 orang ada 7 orang (15,21%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban titik-titik ada 7 orang (15,21%) dikategorikan kecil, dapat dilihat pada tabel 22.

Dengan melihat data-data yang ada, sehubungan dengan pendidikan orang tua, pendidikan bapak dan latar belakang pendidikan ibu. dari sejumlah responden yang ada di desa Landasan Ulin Tengah dapat dikatakan relatif kurang. Meskipun demikian kalau kita mencoba menghubungkan dengan perumusan masalah bahwa latar belakang pendidikan ikut menentukan atau mempengaruhi terhadap perhatian pendidikan agama pada anak, kenyataan ini walaupun latar belakang pendidikan mereka relatif kurang, namun tingkat pendidikan tersebut nampaknya tidak berhubungan dengan masalah perhatian dalam pengamalan ajaran agama.

b. Waktu yang tersedia bagi orang tua

Untuk mengetahui dalam lingkungan keluarga, hal ini yang terpenting adalah adanya kesempatan waktu yang tersedia, kemudian kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak. Dalam hal ini kesempatan orang tua berada di rumah di luar jam tidur setiap hari. Dari sejumlah responden yang memberikan jawaban lebih dari 8 jam ada 28 orang (60,87%) dikategorikan besar, dan yang memberikan jawaban antara 4-8 jam ada 12 orang (26,08%) dikategorikan cukup/sedang, dan yang

memberikan jawaban kurang dari 4 jam ada 6 orang (13,04%) dikategorikan kecil dapar dilihat pada tabel 23.

Kemudian tempat tinggal orang tua. dari sejumlah responden yang memberikan jawaban di perkotaan ada 34 orang (73,91%) dikategorikan besar dan yang memberikan jawaban di pedesaan ada 12 orang (26,08%) dikategorikan cukup/sedang dapat dilihat dari tabel 24.

Kemudian keadaan tempat tinggal. Dari sejumlah responden yang memberikan jawaban bising ada 1 orang (2,17%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban teduh/tenang ada 19 orang (41,30%) dikategorikan cukup/sedang, dan yang memberikan jawaban biasa-biasa saja ada 26 orang (56,52%) dikategorikan besar, dapat dilihat pada tabel 25.

Kemudian anak-anak betah tinggal di rumah. Dari sejumlah responden yang memberikan jawaban betah ada 33 orang (72,74%) dikategorikan besar, dan yang memberikan jawaban biasa-biasa saja ada 10 orang (21,74%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban tidak betah ada 3 orang (6,52%) dikategorikan kecil, dapat dilihat pada tabel 26.

Kemudian sewaktu di rumah orang tua yang memberikan pendidikan agama Islam seperti praktek salat, membaca Al-Qur’an, dan mengajari akhlak. Dari sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu memberikan ada 25 orang (54,34%) dikategorikan besar, dan yang memberikan jawaban kadang-kadang memberikan ada 20 orang

(43,47%) dikategorikan cukup/sedang, dan yang memberikan jawaban tidak pernah memberikan ada 1 orang (2,17%) dikategorikan kecil, dapat dilihat pada tabel 27.

Kemudian anak-anak yang selalu aktif menerima pendidikan agama dari orang tua. Dari responden yang memberikan jawaban selalu aktif ada 18 orang (39,13%) dikategorikan cukup/sedang, dan yang memberikan jawaban kadang-kadang aktif ada 27 orang (58,70%) dikategorikan besar, dan yang memberikan jawaban tidak pernah aktif ada 1 orang (2,17%) dikategorikan kecil dapat dilihat pada tabel 28.

Kemudain orang tua yang mengadakan peringatan hari-hari besar Islam di urmah seperti Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj.

Dari sejumlah responden yang memberikan jawaban selalu mengadakan ada 14 orang (30,43%) dikategorikan kadang-kadang aktif ada 21 orang (45,65%) dikategorikan cukup/sedang, dan yang memberikan jawaban tidak pernah mengadakan ada 12 orang (26,08%) dikategorikan cukup/sedang dapat dilihat pada tabel 29.

Dengan memperhatikan data-data yang diperoleh sehubungan dengan waktu yang tersedia bagi orang tua terhadap pendidikan agama, terutama di dalam lingkungan keluarga untuk memanfaatkan waktu yang tersedia bagi orang tua terhadap pendidikan agama, terutama di dalam lingkungan keluarga untuk memanfaatkan waktu yang tersedia, maka dapat dikatakan lebih meningkat, baik dari segi pendidikan terutama pendidikan agama.

c. Lingkungan Sosial Keagamaan

Untuk mengetahui sering tidaknya diadakan pengajian atau ceramah keagamaan di Desa Landasan Ulin Tengah Kota Banjabaru. Dari sejumlah responden yang memberikan jawaban sering diadakan ada 36 orang (78,26%) dikategorikan ada besar, dan yang memberikan jawaban kadang-kadang diadakan ada 10 orang (21,73%) dikategorikan kecil, dan yang memberikan jawaban tidak pernah diadakan juga tidak ada dapat dilihat pada tabel 30.

Kemudian sering tidaknya diperingati hari-hari besar Islam di Desa Landasan Ulin Tengah Kota Banjarbaru, sehubungan dengan seringnya diadakan kegiatan hari-hari besar Islam, ternyata kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik, hal ini sangat menunjang sekali terhadap lingkungan sosial keagamaan di sekitarnya, terutama bagi orang tua yang memperhatikan terhadap pengajaran pengamalan ajaran agama Islam, dapat dilihat pada tabel 31.

Dari keseluruhan data yang diperoleh tentang perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam SDN Landasan Ulin Tengah I Kota Banjarbaru, dari faktor-faktor tersebut kemungkinan berpengaruh terhadap perhatian pendidikan agama Islam pada anak, berikut dapat kita lihat bagaimana pengaruhnya, dari segi latar belakang pendidikan orang tua, waktu yang tersedia bagi orang tua dan faktor lingkungan sosial keagamaan, ternyata dari keseluruhan antara yang satu dengan lainnya saling mendukung. Kalaupun ada penyimpangan, seperti pada

latar belakang pendidikan meskipun latar belakang pendidikan orang tua relatif kurang namun nampaknya tidak berhubungan dengan masalah perhatian dalam pendidikan agama Islam pada anak.

Kemudian dari faktor waktu yang tersedia bagi orang tua dalam lingkungan keluarga, hal ini yang terpenting adalah adanya kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak. Dalam hal ini kesempatan orang tua berada di rumah di luar jam tidur setiap hari. Hal ini sangat mendukung terhadap pendidikan agama pada anak.

Sedangkan faktor lingkungan sosial keagamaan, ternyata kesemuanya menunjukkan adanya suatu dinamika kegiatan keagamaan masyarakat yang masih agamis, keadaan demikian jelas sangat mendukung sekali terhadap anak-anaknya dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa dari faktor lingkungan sosial keagamaan, juga keadaannya sudah mendukung.